

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA
RITUS *KÉKAH* DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN PACITAN,
KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

NURHIDAYATI

NIM: 0241 1036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/93/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA RITUS
KÉKAH DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN PACITAN,
KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURHIDAYATI

NIM : 02411036

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 12 September 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sariono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 4 [✓] Oktober 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayati

NIM : 02411036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosah adalah benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari penggunaan pas foto tersebut.

Demikian surat keterangan ini saya buat, semoga dapat bermanfaat apabila diperlukan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2006
ng Menyatakan,



NURHIDAYATI
NIM : 02411036

Drs. Abd. Shomad, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Nurhidayati
Lampiran : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Nurhidayati
NIM : 02411036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA
RITUS KEKAH DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN
PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR

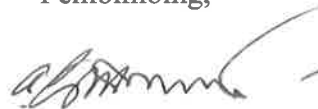
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 4 September 2006
Pembimbing,



Drs. Abd. Shomad, M.A.
NIP. 150183213

Muqowim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Nurhidayati
Lampiran : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Nurhidayati
NIM : 0241 1036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA
RITUS *KEKAH* DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN
PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 25 September 2006
Konsultan,


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

ABSTRAK

NURHIDAYATI, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Ritus *Kékah* di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian tentang upacara ritus *kékah* ini merupakan gambaran tentang adanya perpaduan kebudayaan (akulturasi) yang terjalin indah antara ajaran Islam dengan kepercayaan masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan upacara ritus *kékah* di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan upacara ritus *kékah*. Selain itu, sebagai sumbangan wawasan bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih mendalam mengenai upacara ritus *kékah* sebagai salah satu sarana dalam pendidikan Islam.

Penelitian tentang upacara ritus *kékah* ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan antropologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi terlibat, interview atau wawancara mendalam, dokumentasi dan etnofotografi. Setelah data terkumpul digunakan teknik deskriptif-kualitatif untuk menganalisis data.

Hasil penelitian, 1) Pelaksanaan upacara ritus *kekah* di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur selain menyembelih kambing, juga ditambahkan unsur pembacaan *barzanji* dan penggunaan beberapa *ubo rampe* (perlengkapan) yakni tujuh selendang batik, gunting, kelapa muda bunga, madu dan bedak putih. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam upacara ritus *kékah* ini adalah:

- a. Nilai pendidikan keimanan meliputi; memperkenalkan bentuk keimanan kepada bayi tentang Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa lagi Maha Agung sekaligus ajaran untuk senantiasa mengagungkan Allah dan mengakui keesaan-Nya, ajaran untuk senantiasa mendekatkan dan melaksanakan perintah Allah dan Rosul-Nya, ajaran untuk senantiasa bertawakal kepada Allah, memperkenalkan Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. kepada bayi, ajaran untuk membiasakan hidup bersih, mengenalkan makanan yang halal dan baik kepada bayi.
- b. Nilai pendidikan akhlak meliputi; mengajarkan hambanya untuk bersyukur atas nikmat Allah, melatih sikap iklas hambanya, melatih sikap pemurah, mendidik untuk optimis, mengajarkan hidup sederhana, mengajarkan tentang sikap sopan santun dan sikap lemah-lembut dalam bertutur kata, mengajarkan tentang sifat jujur dan ajaran untuk berbakti kepada orang tua,
- c. Nilai pendidikan sosial, meliputi; mengenalkan kepada bayi bahwa ia sedang hidup di tengah-tengah masyarakat, menyadarkan pentingnya prinsip tolong-menolong, upaya memperkuat tali silaturahmi antar sesama, dan menjalin kembali solidaritas di tengah-tengah masyarakat.

Motto



وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan
berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu
benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. " ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
(Ar-Ruum 30:22)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



¹ CD Digital Quran Versi 3

Halaman Persembahan



Skripsi ini Saya Persembahkan kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ALMAMATERKU TERGINTA

**Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga, Yogyakarta**

Kata Pengantar

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي جاء بالحق والكتاب الهاوي إلى صراط المستقيم. أما بعد

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji kepada Allah, Rabb seru sekalian alam. Itulah kata pertama kali yang sudah seharusnya terucap dari lisan ini sebagai wujud rasa syukur ketika akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karena hanya dengan hidayah dan rahmat-Nya sematalah penulis mampu melewati masa-masa yang membutuhkan konsentrasi guna menyelesaikan tiap lembaran dalam wujud skripsi. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, Nabi yang telah membawa umat manusia pada zaman pencerahan.

Dalam melewati masa-masa penuh konsentrasi ini tentunya membutuhkan proses yang panjang dan cukup melelahkan. Namun demikian, proses yang panjang dan melelahkan ini tidak lepas kontribusi dari berbagai pihak, sehingga suatu keniscayaan bagi saya untuk sekedar menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka.

1. Drs. Rahmat Suyud M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Sarjono M.Si dan Karwadi M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Drs. Abd. Shomad, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, teguran, arahan dan saran di tengah-tengah kesibukannya.
4. Dra. Hj. Susilaningsih. M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang berkenan menjadi pembimbing selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak dan Ibu serta seluruh staff yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.
7. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese Ignantius Kotabaru dan Kentungan, yang telah memberi bantuan demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Kepala Badan Perencanaan Daerah DIY, Kepala BAKESBANG dan LINMAS (Badan Kesatuan Bangsa dan Penelitian Masyarakat) Provinsi Jawa Timur, Kepala BAKESBANG dan LINMAS Kabupaten Pacitan dan, seluruh aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan yang telah membantu memberikan izin guna mengadakan penelitian.
9. Kepala Desa Sirnobojo beserta seluruh aparat desanya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian sekaligus memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada para informan khususnya bapak Imam Suparni yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbincang

dan memberikan berbagai informasi yang sangat membantu pelaksanaan penelitian.

11. Terima kasih kepada ayah, bunda tercinta dan nenek tersayang, yang senantiasa berdoa dan mencurahkan limpahan kasih sayang kepada ananda. Semoga ananda dapat mewujudkan apa yang menjadi impian dan cita-cita ayah dan bunda.
12. Kepada kakanda beserta keluarga, terima kasih atas dukungan moril dan spirituil serta semua bentuk perhatian yang telah diberikan selama ini. Doakan Nur agar segera menyusul kesuksesan kalian ya!
13. Kepada Mas Afid B., terima kasih atas dukungan dan ketersediannya dalam meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga dan pikiran serta seluruh bentuk perhatian yang tak terhitung kepada adik selama ini.
14. Kepada teman-teman IMMP (Ikatan Mahasiswa Muslim Pacitan) dan teman-teman IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Komfak Tarbiyah, terima kasih banyak atas kritik, saran dan transformasi keilmuan yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman PAI-1, dan teman-teman di Wisma Aulia yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk semua hari-hari yang telah kita lalui bersama. Bagaimanapun kalian turut memberi warna dalam kehidupanku.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini. Mungkin skripsi ini masih banyak kekurangan dan cacat baik dari

sudut isi atupun metodologi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan karya ini.[]

Jaza kumullaahu khoiran katsiiraa.

Wassalam

Yogyakarta, 1[✓] Agustus 2006
Penyusun,



NURHIDAYATI
NIM : 0241 1036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Nota Dinas Konsultan	v
Abstrak	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA SIRNOBOYO

A. Keadaan Geografis	20
B. Keadaan Demografis	22
C. Mata Pencarian	25
D. Tingkat Pendidikan	27
E. Tingkat Keagamaan	29

BAB III

PELAKSANAAN UPACARA RITUS *KÉKAH* DI DESA SIRNOBOYO

A. Tujuan Pelaksanaan	33
B. Waktu Pelaksanaan	34
C. Tempat Pelaksanaan	35
D. Pihak yang Terlibat	35
E. Persiapan dan Perlengkapan Upacara	38
F. Jalannya Upacara	41
G. Makna Simbolis dalam Upacara	66

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA RITUS *KÉKAH*

A. Pendidikan Keimanan	71
B. Pendidikan Akhlak	84
C. Pendidikan Sosial	91

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	95

Daftar Pustaka	97
-----------------------------	-----------

Biodata Penulis	100
------------------------------	------------

Lampiran-lampiran	101
--------------------------------	------------

- A. Pedoman wawancara
- B. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- C. Surat izin penelitian dari Bapeda DIY
- D. Surat izin penelitian dari Bakesbang Jawa Timur
- E. Surat izin penelitian dari Bakesbang dan Linmas Kabupaten Pacitan
- F. Surat izin penelitian dari Desa Sirnobooyo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kékah merupakan suatu upacara yang dilakukan oleh masyarakat muslim Jawa pada saat kelahiran seorang bayi. Upacara tersebut ditandai dengan penyembelihan hewan kurban pada hari ketujuh kelahirannya yang sekaligus merupakan upacara pemberian nama dan pemotongan rambut.¹

Bagi masyarakat muslim Jawa, *kékah* merupakan suatu upacara lingkaran hidup yang penting selain sunatan atau khitan.² Masyarakat muslim di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur juga melaksanakan upacara yang serupa. Namun demikian *kékah* yang dilaksanakan di desa ini memiliki ciri khas tersendiri dan sekaligus membedakannya dengan pelaksanaan upacara *kékah* di tempat lain. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada pembacaan *barzanji* dan penggunaan berbagai *ubo rampe* (perlengkapan) pada setiap kali diadakannya ritus *kékah*. Upacara ini disebut dengan upacara ritus karena dalam pelaksanaannya selalu berkaitan dengan yang gaib. Kegaiban ini nampak pada macam-macam *ubo rampe* yang digunakan dan jalannya pelaksanaan upacara yang menyimbolkan suatu makna-makna tertentu.

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 354

² *Ibid*, hal. 395-396

Kata *kékah* berasal dari Bahasa Arab yakni ‘*aqiqah* yang diucapkan dalam lidah Jawa menjadi *kékah*.³ Sebagaimana yang diketahui oleh pada umumnya masyarakat muslim, ‘*aqiqah* merupakan penyembelihan seekor domba atau kambing untuk anak pada hari ketujuh kelahirannya.⁴ ‘*Aqiqah* selalu diartikan dengan mengadakan selamatannya lahirnya seorang bayi dengan menyembelih hewan (sekurang-kurangnya seekor kambing).⁵ Sebelum daging ‘*aqiqah* di-*shodaqah*-kan, maka daging tersebut hendaknya dimasak terlebih dahulu. Penyembelihan hewan ini merupakan manifestasi atas rasa syukur kepada Allah Swt. dengan kelahiran seorang bayi.

Sabda Rasulullah Saw.:

كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Artinya: “Anak yang baru lahir menjadi runguhan sampai disembelihkan baginya *aqiqah* pada hari ketujuh dari hari lahirnya, dan di hari itu juga hendaknya dicukur rambut kepalanya dan diberi nama.”⁶

Berdasarkan hadits tersebut di atas, perintah Nabi Muhammad Saw. berkenaan dengan menyembelih hewan ‘*aqiqah* ini sudah disepakati oleh seluruh madzab sebagai perintah anjuran bukan perintah wajib.⁷ Sedangkan arti runguhan di sini yakni sebagaimana runguhan yang harus ditebus

³ Ridin Sofwan, “Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual”, dalam Darori Amin (edt), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hal. 132

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Kholilullah Ahmas Masykur Hakim, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 71

⁵ Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), hal. 263

⁶ Diriwayatkan oleh Ahmad dan “empat” dan disyahkan oleh Tirmidzi dari Samurah. Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tarjamah Bulughul Maram*, penerjemah: A. Hassan, (Bandung: Diponegoro, 2001), hal. 622

⁷ Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), hal. 263

dengan membayar hutang.⁸ Begitu pula si anak, ditebus dengan disembelihnya hewan dalam 'aqiqah. Kriteria yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. adalah dua ekor untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُنْسَكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَفْعَلْ عَنْ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

(رواه أحمد و أبو داود ودوالسائي)

Artinya: "*Barang siapa diantara kamu ingin beribadah tentang anaknya, maka kerjakanlah untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama umurnya dan untuk anak perempuan seekor kambing.*"⁹

Meskipun bukan suatu kew ajiban, namun pelaksanaan 'aqiqah nampak telah mendarah daging di masyarakat Islam khususnya muslim Jawa. Seakan-akan terasa kurang sempurna bila kelahiran anak, tidak disertai dengan penyembelihan hewan 'aqiqah.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa 'aqiqah merupakan ajaran murni agama Islam, dengan Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan dalam pelaksanaannya. Ketika ajaran Islam masuk ke Nusantara yang kemudian dihadapkan pada kultur asli masyarakat Jawa, maka yang terjadi adalah perpaduan (akulturasi) diantara keduanya. 'Aqiqah akhirnya diformat sedemikian rupa menjadi *kékah*. Hal ini tidak aneh, mengingat pada umumnya masyarakat Jawa mempunyai anggapan dan sekaligus sikap bahwa semua agama itu sama "baik"-nya.¹⁰ Sebelum kedatangan Islam, agama Hindu, Budha dan kepercayaan asli yang berdasarkan animisme dan dinamisme telah

⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 480

⁹ Hadits riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Nasa'i

¹⁰ Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: LESFI, 2002). hal. 1

tertanamam kuat dikalangan masyarakat Jawa.¹¹ Oleh karenanya, dengan datangnya Islam terjadi pergumulan antara Islam di satu pihak dengan kepercayaan di pihak lain. Dengan demikian, Islamisasi di Indonesia termasuk di Jawa lebih bersifat meneruskan apa yang telah ada dan bukannya perubahan dalam kepercayaan dan praktek keagamaan lokal.¹²

Di pesisir pantai selatan Jawa, tepatnya di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, 'aqiqah nampak jelas seperti perpaduan antara budaya lokal dengan ajaran Islam. Penyebutannyapun disesuaikan dengan lidah masyarakat Sirnobojo, bukan lagi 'aqiqah, tapi *kékah*. *Kékah* yang dilaksanakan di Desa Sirnobojo ini selain mengambil dari ajaran Nabi Muhammad juga ditambah dengan pembacaan kitab *barzanji* dan berbagai *ubo rampe* sebagai pelengkap upacara ritus.

Ubo rampe (perlengkapan) yang digunakan dalam upacara terkesan unik. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi jalinan yang indah antara kedua budaya tersebut. Misalnya, penggunaan kelapa gading muda, selendang yang berjumlah tujuh buah dengan corak dan motif yang berbeda, bedak putih, kembang, madu dan sebagainya.

Memang, tidak diketahui siapa yang memulainya terlebih dahulu. Namun hingga sekarang, tradisi semacam ini masih dilestarikan. Ada sekian harapan yang hendak dibebankan kepada bayi yang baru lahir tersebut. Penggunaan bermacam-macam *ubo rampe*, diyakini dapat mengantarkan

¹¹ Darori Amin. "Sinkretisme dalam masyarakat Jawa", dalam Darori Amin (edt.) Islam dan kebudayaan Jawa. Yogyakarta: Gama Media. 2002. hal. 93

¹² Ayzumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 35

harapan orang tua kepada *jabang bayi*. Misalnya, kelapa gading muda, dimaknai agar bayi bersih hati dan pikirannya, agar kelak bayi menjadi anak yang berguna bagi orang tua, bangsa dan agama, seperti halnya multigunanya kelapa.

Bagaimana mungkin, di desa yang sekecil ini, ditambah lagi dengan hamparan pegunungan di setiap pandangan, mempunyai konsep pendidikan agama yang cemerlang. Kalau bukan karena kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama khususnya pendidikan Islam, dapat dipastikan tradisi ini tidak akan lestari.

Bagi mereka, 'aqiqah di satu sisi merupakan ajaran Islam, namun di sisi lain pelaksanaannya mengadaptasi dari budaya-budaya lokal masyarakat. Tradisi *kékah* terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini masyarakat Desa Sirnobojo tampak ingin mewujudkan harapan-harapan tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi penerusnya melalui pelaksanaan upacara ritus *kékah*. Hal-hal semacam inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang makna dibalik upacara ritus *kékah* yang terjadi di masyarakat Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan upacara ritus *kékah* di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara ritus *kékah* di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan;

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upacara ritus *kékah* di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara ritus *kékah* di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah adalah;

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan upacara ritus *kékah*.
2. Sebagai sumbangan wawasan bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih mendalam mengenai upacara ritus *kékah* sebagai salah satu sarana dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tradisi Jawa yang berkaitan dengan upacara kelahiran memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi masing-masing peneliti disamping mempunyai penekanan sendiri, mereka juga mempunyai obyek dan lokasi penelitian yang berbeda-beda.

Khoirudin Nasution dalam penelitiannya yang berjudul “Upacara Selamatan Kelahiran”,¹³ lebih menekankan kepada makna upacara selamatan kelahiran bagi sebuah keluarga yang memperjuangkan gerakan pemurnian Islam yang ada di wilayah Kalasan.

Lain halnya dengan Marbangun Hardjowiraga dalam bukunya “Adat Istiadat Jawa”,¹⁴ lebih menekankan pada aspek kepercayaan orang Jawa yang mempercayai bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh ibu yang sedang hamil, akan menunjukkan jenis kelamin yang dikandungnya. Jika wajah ibu nampak ayu, maka bayi yang akan dilahirkan kelak adalah perempuan. Sebaliknya, jika wajah ibu tak seayu wajah aslinya maka bayinya kelak laki-laki. Ketika upacara sepasaran dibuatkan *nasi urab* yang pedas untuk menunjukkan bahwa anak yang dilahirkan adalah laki-laki dan dibuat tidak pedas jika anak yang lahir adalah perempuan.

Di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian tentang upacara kelahiran disajikan dalam bentuk upacara daur hidup masyarakat Jawa yang dibahas oleh salah satu mahasiswa Tarbiyah yang bernama Rina Khaerunnisa. Dengan judul “Nilai-nilai

¹³ Khoirudin Nasution, “Upacara Selamatan Kelahiran”, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Nomor 20 tahun VII, September-Desember 1998.

¹⁴ Marbangun Hardjowiraga, *Adat Istiadat Jawa*, (Bandung: Patma, 1980)

Pendidikan Anak dalam Tradisi Jawa menurut Pendidikan Islam.”¹⁵ Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk tradisi Jawa seputar daur hidup masyarakatnya. Skripsi ini menjelaskan pula tentang nilai-nilai pendidikan anak yang termuat dalam tradisi Jawa dan kemudian dikajinya dalam perspektif Islam. Dalam skripsi ini penulisnya mengemukakan tentang nilai-nilai pendidikan anak dalam tradisi masyarakat Jawa secara umum.

Sejauh pengamatan penulis, skripsi yang mengangkat tema tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara ritus *kékah* di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, belum pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam upacara ritus *kékah* di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

E. Landasan Teori

Dalam rumusan tentang hakikat kebudayaan seperti yang dinyatakan oleh Taylor, Koentjaraningrat maupun Ki Hajar Dewantara, dapat diketahui betapa pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Tanpa proses pendidikan tak mungkin kebudayaan mampu berlangsung dan berkembang bahkan memperoleh dinamikanya.¹⁶ Ki Hajar Dewantara misalnya, mengungkapkan keterkaitan hubungan tersebut dalam sistem *among* yang di

¹⁵ Rina Khaerunnisa, “Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Tradisi Jawa menurut Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah, 2001), Skripsi tidak diterbitkan secara umum.

¹⁶ H.A.R Tilaar, “*Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*.” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 49

dalamnya berisi mengajar dan mendidik. Mendidik bukan hanya sebatas mengajar siswa agar menjadi cerdas, akan tetapi menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia yang berpribadi yang beradab dan bersusila.¹⁷

Menurut Koentjaraningrat, terjadi proses *enkulturasi* dalam diri manusia. Dalam proses itu, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.¹⁸ Para ahli antropologi pendidikan seperti Theodore dan Bromeld melihat adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan dan kebudayaan. Keterkaitan tersebut berkenaan dalam hal nilai-nilai.¹⁹

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat dibagi dalam tiga wujud, yaitu *pertama*, sistem budaya, yang di dalamnya berisi ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya. *Kedua*, sistem sosial, berisi aktivitas atau tingkah laku dari manusia. *Ketiga*, kebudayaan fisik, berisi benda-benda hasil karya manusia.²⁰

Dalam sistem budaya, sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat tentang apa yang mereka anggap bernilai, penting dalam hidup, sehingga berfungsi sebagai suatu pedoman yang

¹⁷ H.A.R Tilaar, "*Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 56

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hal. 247.

¹⁹ H.A.R Tilaar, "*Pendidikan Kebudayaan...*", hal. 7

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu ...*, hal. 186-187

memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.²¹ Meskipun demikian pada kenyataannya di kehidupan masyarakat, ketiga wujud kebudayaan tersebut tidak terpisah satu sama lain. Sistem budaya mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia.²²

Terkait dengan hal di atas, ketika suatu nilai dalam kebudayaan diwariskan maka hal ini berarti sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini, Hasan Langgulung memaknai pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi berikutnya.²³ Pewarisan nilai ini menurut H.A.R Tilaar bukan hanya sekedar pemindahan dari satu bejana ke bejana berikutnya yakni generasi muda. Tetapi dalam proses interaksi antara pribadi dengan kebudayaan, pribadi tersebut merupakan agen yang kreatif bukan pasif mengingat manusia adalah *animal simbolikum*—seluruh tingkah laku manusia adalah tingkah laku simbolik, simbol-simbol adalah universal dari kemanusiaan— yang bukan hanya sekedar meniru perilaku manusia lain tapi lebih dari itu ia meniru cara-cara kelakuan manusia lain untuk mengelola nilai-nilai tersebut dengan cara belajar.²⁴

Simbol diartikan sebagai obyek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia.²⁵ Dalam kajian antropologi, pengertian konsep simbol lebih lanjut dapat dipahami dari pendapat E. Cassirer. Menurutnya, manusia tidak semata-mata hidup dalam alam fisik,

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu ...*, hal. 190

²² *Ibid*, hal. 188

²³ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al-Husna. 2000), hal. 1

²⁴ H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan...*, hal. 38

²⁵ Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Krisis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana: 2005), hal. 289

melainkan juga hidup dalam semesta simbolik.²⁶ Tanpa suatu kompleks simbol, pikiran rasional manusia tidak akan terjadi. Manusia mempunyai kemampuan untuk mengisolasi hubungan-hubungan dan mengembangkannya dalam bentuk abstrak.²⁷ Sebagian besar pengetahuan, pikiran, perasaan dan persepsi manusia terkandung dalam sistem simbol. Ia menambahkan, simbolisasi sebagai suatu kegiatan mental dapat mengembangkan tipe dari obyek atau gerak-gerik tertentu.²⁸ Oleh karena itu keberadaan simbol memberikan landasan bagi tindakan dan perilaku manusia selain dapat memberikan gagasan dan nilai-nilai.²⁹

Dalam menjalani kehidupan di masyarakat, setiap manusia mengalami proses *inisiasi* pada dirinya. Inisiasi tersebut didasarkan atas anggapan adanya suatu hal yang rahasia yang harus dipelajari dan diketahui oleh manusia yang bersangkutan.³⁰ Inisiasi merupakan masa peralihan dari satu status ke status yang lain, dimana status diartikan sebagai tempat dari suatu posisi dalam tingkat tatanan posisi-posisi sosial.³¹ Biasanya proses inisiasi ini dilakukan secara khidmat.³² Misalnya, ritus pemotongan rambut bayi untuk yang pertama kalinya, khitanan, pernikahan dan sebagainya.

Dari segi esensi yang termuat dalam upacara ritus *kékah*, maka upacara ini merupakan tradisi keagamaan. Menurut Robert C. Monk, tradisi

²⁶ Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Krisis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana: 2005), hal. 290

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, hal. 292

²⁹ *Ibid*, hal. 291

³⁰ J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Hingga Dekade 1970 Jilid II*, terj. - (Jakarta: Gramedia, 1988), hal. 29

³¹ *Ibid*, hal. 26

³² *Ibid*, hal. 29

keagamaan mengandung nilai-nilai yang sangat penting (*pivotal values*) yang berkaitan erat dengan agama yang dianut masyarakat atau pribadi-pribadi pemeluk agama tersebut.³³ Tradisi keagamaan dalam suatu masyarakat termasuk dalam pranata primer yang bersifat tertutup atau pribadi, sehingga sulit untuk berubah karena selain didukung oleh masyarakatnya, tradisi keagamaan juga memuat sejumlah unsur-unsur yang memiliki nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat. Selanjutnya, ketaatan terhadap pola tingkah laku sikap dan keyakinan terhadap nilai-nilai penting dalam suatu agama (seperti halnya penolakan) akan melahirkan bentuk tradisi keagamaan, tradisi seperti inilah yang umumnya dipertahankan bahkan diwariskan.³⁴

Dalam agama Islam, nilai-nilai yang diwariskan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Menurut agama Islam, masyarakat turut bertanggung jawab dalam pendidikan. Tanggung jawab tersebut terkait dengan pewarisan nilai-nilai kepada generasi penerusnya.³⁵ Pendidikan dalam Islam memandang manusia sebagai makhluk pendukung dan pencipta kebudayaan. Dengan akal ilmu dan perasaan, manusia membentuk kebudayaan sekaligus mewariskannya kepada anak keturunannya, kepada orang atau kelompok lain yang dapat mendukungnya. Perbedaan umum yang mendasar dari pewarisan budaya ke generasi berikutnya (proses pendidikan) antara pendidikan Islam dan pendidikan umum adalah dari segi fungsi dan tujuannya. Berbicara tujuan berarti berbicara tentang nilai-nilai yang ideal yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang dicapai dalam Islam berdimensi *ukhrawi*

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 189

³⁴ *Ibid*, hal. 193

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 8

yang meletakkan nilai-nilai yang mengandung dimensi duniawi sebagai sarananya.³⁶

Upacara ritus *kékah* sebagai tradisi keagamaan, bersumber dari hadits Nabi yang menyatakan bahwa setiap bayi yang baru lahir hendaknya dilakukan 'aqiqah. Pelaksanaan upacara ritus *kékah* bagi warga masyarakat dijadikan sebagai jalan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Kékah sebagai sistem upacara keagamaan mengandung beberapa aspek yaitu; tempat upacara, saat-saat upacara agama dijalankan, benda-benda dan alat-alat upacara, orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara. Beberapa komponen tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat dalam kriteria sebuah upacara tradisional, yakni, *pertama*, aspek tempat upacara berhubungan dengan tempat keramat dimana upacara dilakukan. *Kedua*, aspek saat-saat upacara berhubungan dengan saat-saat beribadah, hari-hari suci dan sebagainya. *Ketiga*, aspek benda dan alat upacara terkait dengan benda dan alat upacara. *Keempat*, aspek pelaku upacara keagamaan seperti biksu, dukun dan sebagainya.³⁷

³⁶ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 125

³⁷ Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu ...*, hal. 378

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan metode penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diungkap, yakni:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian tentang upacara ritus *kékah* ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.³⁸

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari masyarakat dalam suatu suku bangsa dan segala macam kebudayaannya.³⁹

Dari pendekatan ini, keseluruhan gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat dapat diketahui.⁴⁰ Dengan pendekatan ini diharapkan upacara ritus *kékah* sebagai keseluruhan dari gagasan yang memuat nilai-nilai, tindakan yang berupa hubungan sosial atau interaksi sosial dan hasil karya yang berwujud karya fisik dalam suatu masyarakat dapat diungkap.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah para informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang terkait dengan obyek yang diteliti yakni upacara ritus *kékah*. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data utamanya melalui

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 160

³⁹ lihat Koentjaraningrat, *Pengantar...*, hal. 6

⁴⁰ *Ibid*, hal. 180

informan kunci (*key informan*) yakni tokoh masyarakat Desa Sironoboyo yang dianggap mengetahui segala sesuatu tentang *kékah* ini dan warga masyarakat Desa Sironoboyo utamanya para orang tua, karena merekalah yang telah melakukan *kékah*.

4. Pengumpulan data

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), maka pengumpulan data menggunakan metode:

a. Observasi terlibat

Observasi terlibat atau berperan serta yakni suatu pengamatan dimana peneliti ikut terlibat dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengamati dan mendengarkan secermat mungkin sampai hal yang sekecil-kecilnya.⁴¹ Melalui metode ini, penulis berupaya mengamati kejadian atau kegiatan yang berlangsung pada subyek penelitian yakni masyarakat Desa Sironoboyo, khususnya yang terdapat kaitan dengan obyek yang akan diteliti dalam hal ini adalah pelaksanaan *kékah*.

Selama observasi di lapangan, peneliti menemukan sebanyak tiga kali peristiwa upacara ritus *kékah* di Desa Sironoboyo, yakni tanggal 17, 23 dan 26 april 2006

b. Interview atau wawancara mendalam

Selain observasi, penulis melakukan komunikasi dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu, bapak M. Sahoedi (Kepala Desa), bapak Imam Suparni (Tokoh keagamaan) dan Mbah Supinah

⁴¹ Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 117

(pembatik). Komunikasi tersebut dilakukan dengan jalan tanya jawab atau wawancara mendalam yakni dengan menggali selengkap-lengkapnya hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *kékah* di masyarakat Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Dengan menggunakan cara ini selain dapat mengungkap pelaksanaan upacara ritus *kékah*, diharapkan pula dapat mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam *kékah*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai oleh penulis dengan harapan catatan-catatan penting yang disimpan oleh individu atau kelompok dapat menunjang pengumpulan data untuk kemudian dianalisis. Penulis menggunakan metode ini, pada khususnya untuk mengumpulkan data terkait dengan letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari dokumentasi Kaur Umum desa setempat

d. Etnofotografi

Metode etnofotografi digunakan penulis untuk melengkapi sumber data sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan atau kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan.⁴² Metode ini khususnya digunakan untuk memberikan penjelasan tentang jalannya upacara ritus *kékah*.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal 115

5. Analisis Data

Jika data telah terkumpul, data tersebut dianalisis dengan deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diselidiki.⁴³ Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan upacara ritus *kékah* di Desa Sironoyo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara ritus *Kékah* di Desa Sironoyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur” ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu *bab pertama*, pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan sebagai pertanggung jawaban ilmiah atas karya ilmiah yang berupa laporan hasil penelitian. Kemudian *bab kedua* berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat keagamaan sebagai sarana untuk mengantarkan pembaca dalam

⁴³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 274

mempermudah pemahaman tentang lokasi penelitian. Gambaran umum pelaksanaan upacara ritus *kékah* dan makna-makna simbolik yang ada dalam upacara ritus *kékah* dipaparkan dalam *bab ketiga* sebagai inti dari pelaksanaan penelitian. Dari pemaparan tersebut kemudian dicarikan nilai-nilai pendidikan Islam yang akan disajikan dalam *bab empat*. *Bab kelima*, merupakan penutup yang terdiri atas simpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan upacara ritus *kékah* di desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Tujuan diadakannya *kékah* ini adalah untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan kelahiran seorang bayi yang pada umumnya dilaksanakan pada hari ketujuh kelahiran atau ketika bayi baru berumur tujuh hari. Upacara ritus *kékah* biasa dilaksanakan di rumah masing-masing orang yang berkepentingan, baik di rumah orang tua si bayi atau di rumah kakek si bayi. Pihak-pihak yang terlibat dalam upacara ini adalah orang tua (ayah dan ibu), tetangga dekat, saudara, teman dan keluarga baik dekat maupun jauh, ustadz atau kyai beserta para santrinya dan ditambah dengan tokoh-tokoh masyarakat termasuk aparat desa yang diwakili oleh ketua RT dan Kepala Dusun di sekitar desa atau dusun tempat berlangsungnya ritus.

Jalannya upacara dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara yang dilanjutkan dengan menerangkan maksud diadakannya acara, dan disertai dengan informasi seputar bayi yang telah dilahirkan. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab *barzanji* yang

dipimpin oleh ustadz atau kyai yang telah ditunjuk. Bersamaan dengan hal tersebut, dilakukanlah pembagian selendang batik yang dilanjutkan dengan pencukuran rambut, membedaki, dan mengoleskan madu pada bibir bayi oleh orang-orang yang telah mendapatkan selendang. Peristiwa tersebut dilaksanakan ketika bacaan kitab *barzanji* sudah mencapai lafat *thola al-badru 'alainâ*, yang dibaca bersama-sama oleh seluruh tamu undangan yang hadir. Setelah kitab *barzanji* selesai dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan doa *barzanji*. Kemudian pemimpin do'a melanjutkan membaca doa untuk keselamatan si bayi beserta keluarganya dan tamu undangan yang hadir. Rangkaian upacara tersebut diakhiri dengan makan bersama, tentunya dengan lauk daging kambing yang digunakan untuk *kékah*. Tidak berhenti sampai di sini saja, para tamu undangan juga dibawakan *berkat* untuk dibawa pulang.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara ritus *kékah* di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur adalah sebagai berikut;
 - a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan yang terdapat dalam pelaksanaan upacara ritus *kékah* adalah *pertama*, memperkenalkan bentuk keimanan kepada bayi tentang Allah sebagai dzat Yang Maha Esa lagi Maha Agung sekaligus mengajarkan kepada tamu undangan untuk senantiasa mengagungkan Allah dan mengakui keesaan-Nya. *Kedua*, mengajarkan untuk senantiasa mendekatkan dan melaksanakan

perintah Allah dan Rosul-Nya. *Ketiga*, mengajarkan untuk senantiasa bertawakal kepada Allah. *Keempat*, memperkenalkan Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. kepada bayi. *Kelima*, mengajarkan untuk membiasakan hidup bersih. *Keenam*, mengenalkan makanan yang halal dan baik kepada bayi.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak kepada Allah dalam ritus *kékah* yakni *pertama*, mengajarkan hambanya untuk bersyukur atas nikmat Allah, *kedua*, melatih sikap iklas hambanya. *ketiga*, melatih sikap pemurah, *keempat*, mendidik untuk optimis, *kelima*, mengajarkan hidup sederhana, *keenam*, mengajarkan tentang sikap sopan santun dan sikap lemah-lembut dalam bertutur kata, *ketujuh*, mengajarkan tentang sifat jujur, dan *kedelapan*, berbakti kepada orang tua.

c. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial yang terdapat dalam pelaksanaan upacara ritus *kékah* antara lain, *pertama*, mengenalkan kepada bayi bahwa ia sedang hidup di tengah-tengah masyarakat yang ditunjukkan dengan digendong dan dibiarkannya bayi tersebut berada di tengah-tengah hadirin. *Kedua*, Menyadarkan pentingnya prinsip tolong-menolong, *ketiga*, upaya memperkuat tali silaturahmi antar sesama. *Keempat*, menjalin kembali solidaritas di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini masih dalam tahap kajian awal, maka diharapkan penelitian yang terkait dengan metodologis yang lebih baik dapat dilakukan dan dikembangkan kembali.
2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat di obyek penelitian agar dapat memberitahukan kepada masyarakat umum tentang makna-makna simbolik yang terkandung dalam *ubo rampe*. Hal ini diperlukan agar perhatian masyarakat tidak tertuju kepada wujud nyata dari benda-benda tersebut yang pada akhirnya dapat melahirkan perilaku syirik.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tanpa kendala yang berarti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dan pelestarian kebudayaan Jawa dan perpaduannya dengan Islam. Akhirnya, mengutip kata pepatah tiada gading yang retak, sebagai manusia biasa yang tak lepas dari salah, penulis menyadari mungkin dalam penulisannya karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan karya ini. Wassalam. ;

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: Diponegoro, 2001
- Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Sholeh: Kajian Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabudin, Jakarta: Gema Insani Press. 1995
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Kholilulloh Ahmas Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Krisis Mengenai Paradigma*, Jakarta: Kencana: 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: tanpa tahun, tanpa penerbit
- Anwar Masy'ari, *Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Ayzumardi Azra, *Jaringan Ulama Timor Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994
- _____, (ed), *Islam dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1997
- H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995
- Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1988
- H.M Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid II*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rosulullah*, terj. Bahrin Abu Baker Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Jusuf Amir Faesal, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Khotib Ahmad Shantut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Barudah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Khoirudin Nasution, "Upacara Selamat Kelahiran", *Jurnal Penelitian Agama*, Nomor 20 tahun VII, September-Desember 1998.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986
_____, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Marbangun Hardjowiraga, *Adat Istiadat Jawa*, Bandung: Patma, 1980
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2004
- M. Hadiyeh Salim, *Terjemahan Muhtarul Hadits*, Bandung: Al Ma'arif, 1981
- Mas Haryadi, dkk, *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986
- Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: LESFI, 2002

- Muhammad Mizan Asrori Zain Muhammad, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, Surabaya: Karya Utama, tt
- Muhyuddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, terj. A. Wahid Hasan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2004
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Rina Khaerunnisa, "Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Tradisi Jawa menurut Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2001
- Salim Bahreisy. *Terjemahan Riadhus Salihin Jilid I*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986
- Suhadi, "Semangat Transformasi dari Kitab Barzanji", *Majalah Syir'ah*, Desember 2004
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Zainuddin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Nurhidayati
2. Nama Panggilan : Nur
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Tempat tanggal lahir : Pacitan, 24 Mei 1984
6. Alamat asal : RT 05/II, Dusun Suruhan, Desa Sironoboyo,
Pacitan
7. Alamat Jogja : Wisma Aulia, GK I/502, Sopen, Yogyakarta
8. Riwayat Pendidikan
 - a. 1990-1996 : SD Negeri Sironoboyo II Pacitan
 - b. 1996-1999 : MTsN Pacitan
 - c. 1999-2002 : MAN Pacitan
 - d. 2002-sekarang : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPACARA
RITUS *KÉKAH* DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN PACITAN,
KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR**

Pedoman Wawancara

1. Apa manfaat dan tujuan *Kékah* yang dilaksanakan oleh masyarakat ini?
2. Siapakah tokoh yang pertama kali menganjurkan format *Kékah* sebagaimana yang dipraktikkan oleh warga masyarakat di Desa Sirnobojo sekarang?
3. Apakah *Kékah* sudah dilaksanakan oleh setiap keluarga muslim di desa ini?
4. Apakah keluarga tersebut selalu melaksanakan *Kékah* setiap kali anaknya lahir?
5. Setelah anak lahir, pada hari keberapakah keluarga tersebut melaksanakan *Kékah*?
6. Adakah keluarga yang melaksanakan *Kékah* ketika bayi sudah menginjak anak-anak remaja?
7. Dimana tempat dilaksanakan upacara *Kékah*?
8. Siapa saja yang terlibat atau hadir dalam upacara ritus *Kékah*?
9. Dari sekian orang yang hadir tersebut, siapa yang memimpin jalannya upacara *Kékah*?
10. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum upacara ritus *Kékah* dilaksanakan?
11. Apa perlengkapan (*ubo rampe*) yang digunakan dalam ritus *Kékah* tersebut?
12. Apa maksud ditambahkannya berbagai perlengkapan dalam pelaksanaan *Kékah*?
Misalnya, kelapa muda dan sebagainya.
13. Adakah harapan khusus bagi orang tua dengan penambahan *ubo rampe* tersebut?
14. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan upacara ritus *Kékah*?
15. Mengapa di dalam pelaksanaan *Kékah* selalu ada pembacaan barzanji dan adakah maksud atau tujuan tertentu dengan dibacakannya barzanji tersebut?
16. Siapa yang biasanya bertugas membaca barzanji tersebut?
17. Bagaimana urutan-urutan dalam membaca barzanji dan apakah semua syair dalam kitab barzanji tersebut dibaca semua atau hanya bagian tertentu?
18. Siapa yang biasanya memotong rambut bayi pada pelaksanaan upacara ritus *Kékah*?
19. Adakah persyaratan atau kriteria tertentu bagi orang yang memotong rambut tersebut?

20. Selain *berkat* dari daging *Kékah*, apakah ada aturan khusus mengenai *berkat Kékah* untuk para tamu yang hadir? Mengapa demikian?
21. Apakah ada perbedaan antara *berkat* untuk kelahiran bayi laki-laki dan *berkat* untuk kelahiran bayi perempuan?
22. Dapatkah *berkat* digunakan untuk mengetahui jenis kelamin dari anak yang baru lahir?
23. Bagaimana cara membagikan *berkat* dari daging *Kékah* yang sudah dimasak? Maksudnya, dibagikan dari rumah ke rumah atau dibagikan dalam satu acara kemudian dimakan bersama?
24. Adakah keluarga di desa ini yang mengganti hewan *Kékah* dengan selain kambing? Mengapa demikian?
25. Sehubungan dengan saat-saat kelahiran bayi, adakah yang membantu persalinan selain dari pihak perempuan, dalam hal ini laki-laki?
26. Setelah *ari-ari* (plasenta) keluar, bagaimana cara memperlakukan atau menyimpan *ari-ari* dan potongan *ari-arinya*?
27. Adakah tempat-tempat khusus untuk menyimpan atau membuang *ari-ari*, mengapa demikian?
28. Adakah ritual tertentu untuk memperlakukan *ari-ari* tersebut? Kalau ada, bagaimana gambaran pelaksanaannya?
29. Selain *Kékah*, apakah masyarakat desa Sirnobojo masih melaksanakan ritus tertentu seputar kelahiran bayi seperti Brokohan, Sepasaran dan sebagainya?
30. Kapan orang tua memberi nama untuk anak-anak mereka? Pada saat *Kékah* atau pada saat ritus-ritus tersebut, seperti saat Puputan atau Sepasaran?
31. Bagaimana biasanya cara orang tua memberi nama pada anak-anak mereka? Berdasarkan hari lahir, pasaran, harapan, cita-cita, atau trend?

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad. M.A
NIP: 150183213

Yogyakarta. 4 April 2006
Peneliti,



Nur Hidavati
NIM: 02411036



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056. Fax. 519734, E-Mail: ty_sukat@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1988/2006

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Lamp : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPEDA
di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul **"Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upacara Ritus Kekah di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur."**

Kami berharap dapatlah kiranya bapak memberi izin bagi mahasiswa kami

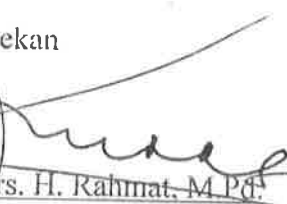
Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 02411036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat : Wisma Aulia, GK I/502 Sopen, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktu penelitian dimulai tanggal 10 April 2006 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP: 150037930

nbusan:

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan untuk dilaksanakan
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

omor : 070/ 1758
al : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 4 April 2006
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SURABAYA

enunjuk Surat :

ari : Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk
omor : UIN.02/DT/TL.00/1988/2006
anggal : 29 Maret 2006
erihal : Ijin Penelitian

etelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh
eneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

ama : **NUR HIDAYATI**
o. Mhs. : 0241 1036
amat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
dul Penelitian : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPACARA RITUS KEKAH
DI DESA SIRNOBOYO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN,
JAWA TIMUR**

aktu : 04 April 2006 s/d 04 Juli 2006
kasi : Kab. Pacitan - Prop. Jawa Timur

eneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di
erah setempat.

mudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



nbusan Kepada Yth.
Gubernur DIY (sebagai laporan);
Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk
Yang bersangkutan;
Pertinggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 5 April 2006

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Pacitan

di

PACITAN

Nomor : 072/ 148 /212 /2006
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang dan Linmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 4 April 2006
Nomor : 070 / 1758

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Nur Hidayati
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upacara Ritus
Kekah di Desa Sirneboyo, Kecamatan Pacitan Kabupaten
Pacitan Jawa Timur.

Pembimbing : Drs. H. Abdi. Shomad, MA

Peserta : -

Waktu : April sd. Juli 2006

Lokasi : Kab. Pacitan

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemetaan HAM



Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY. Up. Bapeda di Yogyakarta
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
BADAN KESBANG DAN LINMAS

Jl. Dr. Wahidin No. 7 A Telp.(0357) 881066

PACITAN

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan Survey Penelitian
Nomor : 072 / 374 / 408.45 / 2006

DASAR :

1. Undang - Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 137 - 67 Tahun 2002 Tentang Pengakuan Kewenangan Kabupaten / Kota.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kabupaten Pacitan.
4. Keputusan Bupati Pacitan Nomor: 137 Tahun 2003 Tentang : Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pacitan.
5. Surat : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAK. TARBIYAH
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1987/2006
Tanggal : 5 April 2006

Perihal : **Permohonan Ijin Research / Penelitian**

Dengan dasar tersebut diatas dengan ini menyatakan **Tidak Keberatan** untuk dilakukan Survey Penelitian atas nama Penanggung Jawab :

- a. Nama : NUR HIDAYATI
- b. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
- c. Thema / Research / Survey : " **Nilai-nilai Pendidikan agama Islam tentang Upacara Ritus Kekah di Desa Simoboyo, Kecamatan / Kabupaten Pacitan Jawa Timur** "
- d. Lokasi : Desa Simoboyo Kec.Pacitan Kab. Pacitan.
- e. Waktu : Tanggal 11 Juni s/d 11 Juli 2006.
- f. Pengikut : -

Dengan Ketentuan – Ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan – ketentuan Peraturan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat.
2. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar hal-hal tersebut diatas.
3. Setelah selesai melakukan Survey / Research, sebelum meninggalkan Kabupaten Pacitan diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Camat setempat dan Pemerintah Kabupaten Pacitan.
4. Dalam jangka waktu 1 bulan setelah selesai Survey / Research diwajibkan memberikan Laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :
 - a. Bupati Pacitan
 - b. Kepala Bappeda Kabupaten Pacitan.
 - c. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Pacitan.
 - d. Kepala Dinas / Badan / Kantor terkait.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Pacitan, 11 April 2006

An. BUPATI PACITAN

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN PACITAN



Tembusan Kepada :

- Yth.Sdr. 1. Dandim 0801 Pacitan.
2. Kapolres Pacitan.
3. Kepala Bappeda Kab. Pacitan.
4. Kepala Balitbang Kab. Pacitan.
5. Camat Pacitan.
6. Kades Sirnobojo

Dis. V. SUKOHADI

Pembina Utama Muda

NIP. 510 091 477



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
KECAMATAN PACITAN
KEPALA DESA SIRNOBOYO
Alamat : Jl. KA. Petung No. 62 Pacitan 63551

SURAT KETERANGAN

NO : 420 / 171 /2006 / 2006

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : M. Saheedi
Jabatan : Kepala Desa Sirnobojo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Midayati
Tempat / Tanggal Lahir : Pacitan, 24 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No. KTP : 122904.640584.0001
Alamat : RT 05 RW 02 Dusun Suruhan

Keterangan bahwa :
Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan
Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Nilai-nilai PAI dalam upacara ritus kekah di Desa Sirnobojo mulai tgl 11 April 2006 sampai tgl 10 Juli 2006.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pacitan 10 Juli 2006
KEPALA DESA SIRNOBOYO

M. SAHEEDI

